

---

## Dampak Psikologis *Bullying* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SDN 1 Mindahan

Septiya Zahrotul Ummah<sup>1</sup>, Erna Zumrotun<sup>2</sup>, Muh Muhaimin<sup>3</sup>

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia  
Email: 21133000868@unisnu.ac.id<sup>1</sup>, erna@unisnu.ac.id<sup>2</sup>, muhmuhammad@unisnu.ac.id<sup>3</sup>

---

### Info Artikel

#### Keywords:

*Bullying, Learning Motivation, Academic Achievement, School Intervention*

### Abstract

*This study aims to identify the causes and impacts of bullying on students' motivation and learning achievement at SDN 1 Mindahan. Based on initial observation data and interviews with teachers, it was found that bullying cases still occur and have an impact on the learning environment. This research used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation analysis. The results showed that verbal bullying was the most dominant form, followed by physical and social bullying. The impact on victims includes decreased self-confidence, anxiety, and reduced motivation to learn, which has a direct impact on decreased academic performance. In addition, the bully also has difficulty focusing on learning and tends to repeat aggressive behavior. To overcome this problem, SDN 1 Mindahan has implemented various prevention strategies, such as the 3S (Salam, Senyum, Sapa) program, the use of visual media as an anti-bullying campaign, and the involvement of parents in the intervention process. This study confirms that bullying has a significant impact on students' academic and social development. Therefore, more effective prevention and intervention strategies are needed with active involvement from schools, teachers and parents to create a safe and supportive learning environment.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak *bullying* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SDN 1 Mindahan. Berdasarkan data observasi awal dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa kasus *bullying* masih terjadi dan berdampak pada lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* verbal merupakan bentuk yang paling dominan, diikuti oleh *bullying* fisik dan sosial. Dampaknya terhadap korban meliputi penurunan kepercayaan diri, kecemasan, serta motivasi belajar yang berkurang, yang berdampak langsung pada penurunan prestasi akademik. Selain itu, pelaku *bullying* juga mengalami kesulitan dalam berfokus pada pembelajaran dan cenderung mengulang perilaku agresif. Untuk mengatasi permasalahan ini, SDN 1 Mindahan telah menerapkan berbagai strategi pencegahan, seperti program 3S (Salam, Senyum, Sapa), pemanfaatan media visual sebagai kampanye anti-*bullying*, serta keterlibatan orang tua dalam proses intervensi. Penelitian ini menegaskan bahwa *bullying* memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dengan keterlibatan aktif dari sekolah, guru, dan orang tua guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

© 2025 Universitas Ngudi Waluyo

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peran yang sangat krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak, karena pada tahap ini mereka mulai memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral serta norma sosial yang akan memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, fenomena *bullying* yang semakin sering terjadi di sekolah dasar menjadi tantangan serius bagi pencapaian tujuan tersebut (Hamidaturrohman et al., 2020). Fenomena ini tidak hanya merusak perkembangan moral dan sosial anak-anak, tetapi juga berdampak negatif terhadap motivasi dan prestasi belajar mereka (Sofyan et al., 2022). *Bullying* di kalangan anak-anak usia sekolah dasar kini menjadi isu yang semakin mendapat perhatian dari pendidik, orang tua, dan masyarakat luas, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Carmona-Rojas et al., 2023). Dengan meningkatnya perhatian ini, penting untuk meneliti secara mendalam penyebab dan dampak *bullying* di sekolah dasar agar lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi perkembangan karakter anak.

*Bullying* di sekolah dasar merupakan masalah kompleks yang terus berkembang, mencakup berbagai bentuk perilaku agresif termasuk fisik, verbal, sosial, dan siber (Abdullah & Ilham, 2023). *Bullying* fisik mencakup tindakan seperti memukul, menendang, atau mengintimidasi secara fisik. *Bullying* verbal melibatkan penghinaan, ejekan, atau ancaman yang dilontarkan kepada korban. Sementara itu, *bullying* sosial mencakup pengucilan, penyebaran rumor, atau manipulasi hubungan antar teman. Di era digital saat ini, *bullying* siber juga semakin umum, di mana pelaku menggunakan media sosial atau *platform online* untuk menyerang korban (Doremus, 2023). Bentuk-bentuk *bullying* ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, di mana korban

merasa tidak aman dan tidak nyaman untuk belajar. Ketidaknyamanan ini berdampak pada penurunan motivasi belajar, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa (Larasati & Widiarto, 2024). Motivasi belajar adalah faktor kunci dalam keberhasilan akademik, dan *bullying* dapat menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memahami bentuk-bentuk *bullying* ini, sekolah dan masyarakat dapat lebih waspada dalam mendeteksi dan menangani kasus *bullying*, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi peserta didik.

Data yang di rilis oleh Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperkuat fakta bahwa *bullying* di sekolah merupakan permasalahan nasional yang membutuhkan perhatian serius (Ariani & Prawitasari, 2024). Pada awal 2024, KPAI menerima 141 pengaduan kasus kekerasan terhadap anak, di mana 35% di antaranya terjadi di lingkungan sekolah atau institusi pendidikan. Lebih lanjut, KPAI mencatat bahwa 48% dari total kasus ini terjadi di sekolah, dan sebagian besar korban masih mengenakan pakaian sekolah ketika insiden tersebut terjadi (Sari & Devra, 2024). Angka-angka ini menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya merupakan masalah individu, tetapi juga fenomena sosial yang membutuhkan perhatian serius dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat luas. Pengalaman ini memberikan gambaran jelas mengenai kebutuhan untuk melakukan penelitian mendalam terkait penyebab dan dampak *bullying*, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Di SD Negeri 1 Mindahan, *bullying* menjadi salah satu permasalahan serius yang memerlukan perhatian lebih. Keberagaman latar belakang sosial peserta didik menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Sekolah ini memiliki perbedaan status ekonomi, budaya, dan kemampuan akademik yang dapat mempengaruhi dinamika sosial (Sinaga

et al., 2024). Observasi awal menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk *bullying* yang terjadi, seperti ejekan verbal terhadap teman yang dianggap berbeda, pengambilan barang milik teman tanpa izin, serta pengucilan sosial yang menyebabkan korban merasa terisolasi. Selain itu, wawancara dengan guru kelas 1 mengungkapkan adanya penurunan semangat motivasi belajar pada peserta didik yang mengalami *bullying*. Kurangnya motivasi ini menyebabkan mereka enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, serta menunjukkan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami *bullying*. Fenomena ini semakin nyata ketika ditemukan bahwa insiden *bullying* lebih sering terjadi di luar jam pelajaran, terutama di area bermain dan situasi yang kurang terawasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa *bullying* adalah masalah sosial yang memerlukan pemahaman mendalam untuk mengetahui penyebab dan dampaknya (Aziza, 2024).

Mengatasi permasalahan ini, penting untuk mengidentifikasi faktor penyebab *bullying* agar dapat merancang strategi pencegahan yang tepat. Penyebab *bullying* di sekolah dapat dilihat dari beberapa faktor utama, yaitu individu, keluarga, dan lingkungan sosial (Pradana, 2024). Pertama, faktor individu menyangkut karakteristik pribadi anak, seperti kepercayaan diri yang rendah atau kecenderungan agresif, yang membuat mereka lebih rentan terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Kedua, pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga memiliki peran besar. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan pola asuh otoriter, atau yang kerap mengalami konflik dan kekerasan di rumah, sering kali membawa perilaku agresif tersebut ke lingkungan sekolah (Lestari et al., 2024). Ketiga, faktor lingkungan di sekolah, seperti budaya sekolah yang kurang mendukung nilai-nilai inklusif dan adanya

tekanan teman sebaya (*peer pressure*), turut memperburuk situasi. Dalam lingkungan sosial ini, dinamika seperti hierarki popularitas dapat mendorong peserta didik untuk menunjukkan kekuasaan atau status agar diterima oleh teman-temannya. Memahami faktor-faktor penyebab *bullying* menjadi langkah awal dalam mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah.

Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Bagi korban, *bullying* dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya harga diri, yang dapat berlanjut hingga dewasa (Tobing & Lestari, 2021). Mereka juga sering mengalami penurunan prestasi akademis, karena ketidakmampuan untuk berkonsentrasi di kelas akibat stres dan rasa takut. Di sisi lain, pelaku *bullying* juga menghadapi konsekuensi serius dimana mereka cenderung mengembangkan perilaku agresif yang berlanjut ke perilaku menyimpang di masa depan dan sering kali mengalami masalah interpersonal yang berkepanjangan (Khinich, 2021). Lingkungan sekolah secara keseluruhan juga terpengaruh. *Bullying* menciptakan suasana yang tidak aman dan tidak nyaman, yang dapat mengganggu proses belajar mengajar serta mengurangi keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah. Ketika *bullying* dibiarkan, hal ini dapat merusak budaya sekolah dan menurunkan kualitas pendidikan yang diterima oleh semua peserta didik (Hopeman, 2020).

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Afriani Hsb et al., (2023) telah menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah dasar merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian lebih, terutama karena dampaknya yang berkepanjangan bagi perkembangan anak. Studi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengaruh teman

sebayu dan media dapat memicu perilaku *bullying*, dan dampaknya tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku, yang dapat mengalami gangguan dalam perkembangan sosial dan emosional mereka (Afni et al., 2024). Penelitian ini relevan dengan konteks SD Negeri 1 Mindahan, di mana terdapat kebutuhan mendesak untuk menganalisis lebih dalam penyebab dan dampak *bullying*, khususnya dalam kaitannya dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan mengaitkan permasalahan ini dengan penelitian terdahulu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang penyebab dan dampak *bullying*, serta membantu merumuskan strategi pencegahan yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman bagi semua peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak *bullying* yang terjadi di SD Negeri 1 Mindahan serta untuk menganalisis pengaruh *bullying* terhadap sosial dan akademik belajar siswa (Choiriyah et al., 2024). Dengan menggali lebih dalam faktor-faktor yang memicu perilaku *bullying* serta konsekuensinya bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak psikologis *bullying* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa (Rahman et al., 2024). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung perkembangan sosial dan akademik peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami penyebab dan dampak *bullying* di kelas 1 SDN 1 Mindahan. Lokasi penelitian ini adalah SDN 1 Mindahan, Kabupaten Jepara, dengan fokus

pada peserta didik kelas 1. Pemilihan subjek di kelas tersebut mempertimbangkan frekuensi terjadinya *bullying* pada kelompok usia tersebut, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan memberikan wawasan yang lebih relevan dan mendalam.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, pelaku, dan korban *bullying* untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka terkait *bullying*, dengan pedoman wawancara yang fokus pada faktor penyebab dan dampaknya. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas dan area bermain guna mengamati pola interaksi antar peserta didik serta faktor pemicu *bullying*. Selain itu, teknik dokumentasi melengkapi hasil wawancara dan observasi dengan mengumpulkan data dari catatan sekolah, laporan kasus, serta arsip yang relevan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi untuk menjaga konsistensi temuan (Dewanti, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi data. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor penyebab dan dampak *bullying* di SDN 1 Mindahan, sekaligus menjadi dasar bagi strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak psikologis *bullying* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas 1 SDN 1 Mindahan. Berdasarkan wawancara dengan guru, pelaku, dan korban *bullying*, serta observasi langsung di lingkungan sekolah, ditemukan berbagai bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah ini. Selain itu, strategi yang diterapkan sekolah untuk menangani *bullying* juga berpengaruh

terhadap dinamika pembelajaran dan prestasi siswa.



**Gambar 1.** Wawancara dengan Guru Kelas 1 SDN 1 Mindahan

Merujuk pada gambar 1 di atas, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 SDN 1 Mindahan untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait pengaruh *bullying* terhadap perkembangan sosial emosional dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas 1 menjelaskan bahwa *bullying* yang terjadi di kelas 1 SDN 1 Mindahan terdiri dari berbagai bentuk, antara lain *bullying* verbal, fisik, dan sosial. Bentuk *bullying* yang paling dominan adalah *bullying* verbal, yang sering terjadi dalam bentuk ejekan atau penghinaan terhadap teman. Ejekan yang umum ditemukan antara lain adalah menyebut teman dengan julukan yang merendahkan seperti "bodoh," "lamban," dan "cengeng." *Bullying* verbal ini biasanya terjadi saat siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran atau ketika mereka dianggap berbeda dari kelompok sosial tertentu. Meskipun sering dianggap remeh, ejekan ini memiliki dampak psikologis yang signifikan pada korban, terutama pada anak-anak usia dini yang cenderung lebih sensitif terhadap penghinaan.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa korban *bullying* cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri, yang berdampak langsung pada motivasi belajar mereka. Beberapa

siswa yang menjadi korban *bullying* menunjukkan perilaku enggan bertanya saat pelajaran berlangsung, sering menundukkan kepala saat diajak berdiskusi, dan jarang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Guru kelas 1 menjelaskan bahwa siswa berinisial MIA, yang sering diejek karena kesulitan belajar, mulai menunjukkan sikap menarik diri dan kehilangan semangat untuk mengikuti pelajaran. Ia cenderung menghindari tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memilih untuk diam meskipun diminta berpartisipasi.

Berdasarkan wawancara dengan korban *bullying*, ia menjelaskan bahwa siswa yang diejek karena kesulitan belajar atau perbedaan fisik cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri, yang memengaruhi interaksi sosial dan proses belajar mereka. Di sisi lain, wawancara dengan pelaku *bullying*, menunjukkan bahwa mereka sering kali tidak menyadari dampak dari tindakan mereka. ia menyatakan, "Saya hanya bercanda, saya tidak bermaksud menyakiti perasaan teman saya." Ini menunjukkan bahwa pelaku mungkin tidak memahami konsekuensi dari perilaku mereka, yang dapat memperburuk situasi bagi korban. Selain *bullying* verbal, *bullying* fisik juga teridentifikasi meskipun dalam frekuensi yang lebih rendah.



**Gambar 2.** *Bullying* Fisik di Kelas

Tindakan *bullying* fisik yang ditemukan meliputi mendorong, menarik baju, melempar benda, dan merampas barang tanpa izin. Insiden-insiden ini biasanya

terjadi di area bermain atau lapangan sekolah saat jam istirahat. Para korban *bullying* fisik sering terlihat menangis atau merasa tertekan sesaat, namun mereka cenderung kembali bermain setelah masalah selesai. Pelaku sering menganggap tindakan tersebut sebagai bentuk permainan atau ekspresi dominasi, tanpa menyadari dampak negatifnya terhadap hubungan sosial mereka. *Bullying* sosial, meskipun ditemukan dalam skala yang lebih kecil, juga menjadi perhatian.



**Gambar 3.** Korban *Bullying* yang Menangis

Dalam observasi terlihat adanya pengucilan sosial terhadap siswa yang dianggap berbeda atau kurang diterima dalam kelompok teman. Konflik sosial kecil seperti perbedaan pendapat atau kesulitan belajar sering kali berujung pada perilaku *bullying*, baik dalam bentuk ejekan, pengucilan, atau agresi fisik. Misalnya, siswa yang lebih pendiam atau kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial sering kali tidak diajak bermain atau ditinggalkan dalam aktivitas kelompok. Dampak dari *bullying* sosial ini mungkin tidak langsung terlihat, tetapi dapat mengurangi rasa percaya diri siswa dan memengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sekelas, yang pada akhirnya berdampak pada proses pembelajaran. Biasanya, perilaku ini bersifat sementara, tetapi dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap psikologis siswa yang terlibat, baik pelaku maupun korban. Sebagian besar *bullying* ini, menurut pengamatan guru, dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Beberapa pelaku

*bullying*, seperti yang dialami oleh siswa berinisial BS, berasal dari keluarga yang kurang memberikan perhatian emosional, atau bahkan terlibat dalam konflik internal.

*Bullying* memiliki dampak yang luas terhadap kedua belah pihak, baik pelaku maupun korban. Dari sisi korban, *bullying* tidak hanya menyebabkan dampak emosional tetapi juga prestasi belajar yang menurun. Korban *bullying* sering kali menunjukkan tanda-tanda stres psikologis, seperti menarik diri dari interaksi sosial di kelas, merasa cemas, dan kehilangan motivasi untuk belajar. Guru juga mencatat siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya, sebagaimana terlihat dari hasil nilai rapor. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan psikologis akibat *bullying* dapat memengaruhi kemampuan akademik mereka secara signifikan.

Observasi menunjukkan bahwa korban *bullying* mengalami kesulitan dalam pembelajaran, ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas, sering menundukkan kepala saat diminta menjawab pertanyaan, serta menunjukkan ekspresi cemas atau takut ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, beberapa korban tercatat mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran tertentu, terutama yang memerlukan interaksi aktif. Di sisi lain, hasil observasi juga mencatat bahwa pelaku *bullying* cenderung mengabaikan instruksi guru, sering mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, serta memiliki catatan kedisiplinan yang kurang baik, seperti tidak mengerjakan tugas. Data dari laporan guru menunjukkan bahwa beberapa pelaku *bullying* juga memiliki riwayat pemanggilan orang tua terkait perilaku mereka di sekolah. Dengan demikian, baik korban maupun pelaku *bullying* mengalami dampak negatif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan sosial mereka di lingkungan sekolah.

Untuk menangani *bullying*, SDN 1 Mindahan telah mengimplementasikan beberapa strategi yang melibatkan pendekatan preventif dan reaktif. Berikut adalah tiga strategi utama yang diterapkan oleh sekolah. Pertama, Program 3S (Salam, Senyum, Sapa) merupakan salah satu strategi pencegahan yang diterapkan di SDN 1 Mindahan dengan tujuan menciptakan atmosfer yang ramah dan inklusif di antara siswa. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk saling menyapa, tersenyum, dan memberikan salam satu sama lain, yang diharapkan dapat membangun interaksi positif di dalam kelas. Program ini tidak hanya berfungsi untuk mengurangi perilaku *bullying*, tetapi juga untuk meningkatkan rasa saling menghormati dan empati di antara siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dan berkolaborasi, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya konflik. Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai pengingat bagi siswa untuk selalu bersikap baik dan menghargai satu sama lain, yang merupakan langkah awal dalam menciptakan budaya sekolah yang positif.



**Gambar 4.** Poster *Bullying* di Sekolah

Kedua, Selain program 3S, SDN 1 Mindahan juga mengandalkan media visual untuk mendukung pesan anti-*bullying*. Poster-poster yang berisi pesan-pesan positif, seperti "Stop *Bullying*: Jadilah Teman yang Baik" dan "Jangan Menjadi *Bully*: untuk Hidup Indah dalam Perbedaan," ditempel di

lokasi strategis di sekolah, seperti dekat pintu masuk kelas, ruang guru, dan area bermain. Poster-poster ini berfungsi sebagai pengingat visual yang terus-menerus bagi siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan menghindari perilaku *bullying*. Guru menyatakan bahwa poster-poster ini memiliki dampak positif dalam memberikan pengingat kepada siswa tentang nilai moral dan sosial. Namun, efektivitas poster ini sangat bergantung pada seberapa sering pesan-pesan tersebut dijelaskan dan diterapkan dalam interaksi sehari-hari siswa. Oleh karena itu, sekolah juga mengedepankan dialog langsung dengan siswa yang terlibat dalam *bullying* untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dampak perilaku mereka, sehingga siswa dapat lebih menyadari konsekuensi dari tindakan mereka.

Ketiga, Intervensi yang melibatkan orang tua dari pihak pelaku maupun korban juga merupakan strategi yang sangat penting diimplementasikan di SDN 1 Mindahan. Setelah terjadinya insiden *bullying*, guru biasanya melibatkan orang tua pelaku dan korban untuk menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama. Proses ini dimulai dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, baik melalui pesan singkat maupun pertemuan langsung, untuk mendiskusikan langkah-langkah yang perlu diambil. Keterlibatan orang tua dalam penyelesaian kasus *bullying* dianggap sebagai pendekatan yang efektif, terutama dalam mendorong perubahan perilaku siswa. Melalui pertemuan ini, guru tidak hanya menyampaikan fakta terkait insiden yang terjadi, tetapi juga memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai dampak negatif *bullying* terhadap perkembangan sosio-emosional dan prestasi belajar anak. Sebagai contoh, seorang siswa yang terlibat dalam tindakan *bullying* menunjukkan perubahan signifikan setelah orang tuanya diberi edukasi oleh pihak sekolah tentang konsekuensi dari perilaku tersebut. Dalam hal

ini, orang tua berperan sebagai mediator yang mendukung anak untuk memahami kesalahan mereka dan mengubah perilaku negatif menjadi lebih positif, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* di SDN 1 Mindahan berdampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan berbagai bentuk *bullying* yang teridentifikasi, yaitu verbal, fisik, dan sosial. *Bullying verbal*, yang paling umum, sering kali berupa ejekan yang merusak kepercayaan diri siswa dan mengganggu proses belajar. Akbar et al., (2024) mencatat bahwa *bullying* verbal dapat menurunkan motivasi belajar, yang sejalan dengan temuan bahwa siswa yang menjadi korban cenderung menarik diri dari interaksi sosial dan mengalami penurunan prestasi akademik. *Bullying* verbal pada anak usia dini dapat memperburuk kondisi emosional mereka, yang pada akhirnya menghambat potensi akademik dan sosial mereka (Setiani & Hidayah, 2024).

Dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 Mindahan sangat jelas terlihat, dengan siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya, sebagaimana terlihat dari hasil nilai rapor. Hal ini sejalan dengan teori Maslow tentang hierarki kebutuhan, yang menekankan pentingnya rasa aman dan dihargai di lingkungan sekolah sebagai prasyarat untuk mencapai potensi akademik (Rohmah & Amar, 2020). Ketika siswa merasa terancam, kemampuan mereka untuk fokus pada tugas akademik terganggu, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka. Pelaku *bullying* juga mengalami dampak negatif, meskipun lebih bersifat jangka pendek. Mereka sering kali tidak fokus selama pembelajaran dan cenderung bermain-main di kelas, yang menunjukkan

bahwa *bullying* memengaruhi proses belajar mereka (Oktaviany & Ramadan, 2023).

SDN 1 Mindahan telah mengimplementasikan beberapa strategi untuk menangani *bullying*, termasuk program 3S (Salam, Senyum, Sapa), penggunaan media visual, dan keterlibatan orang tua. Program 3S bertujuan menciptakan atmosfer yang ramah dan inklusif (Hada & Erna, 2024). Penelitian oleh Sunanah et al., (2025) menunjukkan bahwa program yang mempromosikan interaksi positif dapat mengurangi perilaku *bullying*. Penggunaan media visual, seperti poster anti-*bullying*, berfungsi sebagai pengingat penting, tetapi efektivitasnya bergantung pada seberapa sering pesan tersebut dijelaskan dalam interaksi sehari-hari siswa. Dialog langsung dengan siswa yang terlibat dalam *bullying* juga penting untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dampak perilaku mereka (Rofiqoh et al., 2023).

Keterlibatan orang tua dalam penyelesaian kasus *bullying* merupakan strategi yang sangat penting. Melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai dampak *bullying* terhadap perkembangan sosio-emosional dan prestasi belajar anak. Argadinata et al., (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam menangani *bullying* terbukti efektif dalam membantu perubahan perilaku siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 1 Mindahan. Bentuk *bullying* yang beragam, baik verbal, fisik, maupun sosial, memberikan konsekuensi yang berbeda bagi korban dan pelaku. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengimplementasikan strategi pencegahan dan penanganan *bullying* yang efektif, serta melibatkan orang tua dalam proses tersebut. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, diharapkan



siswa dapat mencapai potensi akademik dan sosial mereka secara optimal.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *bullying* di SDN 1 Mindahan memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan *bullying* verbal sebagai bentuk yang paling dominan, diikuti oleh *bullying* fisik dan sosial. Korban *bullying* mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan, dan kehilangan motivasi belajar, yang berujung pada penurunan nilai akademik yang signifikan, sementara pelaku *bullying* juga menghadapi kesulitan dalam berfokus pada pembelajaran. Strategi yang diterapkan oleh sekolah, termasuk program 3S, penggunaan media visual, dan keterlibatan orang tua, menunjukkan upaya yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada konsistensi penerapan dan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kesadaran dan intervensi yang efektif dalam menangani *bullying* untuk mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengembangan kebijakan yang lebih terintegrasi dalam penanganan *bullying*, penerapan pembelajaran sosial-emosional dalam kurikulum, serta evaluasi jangka panjang terhadap keefektifan intervensi yang telah dilakukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih aman, mendukung perkembangan akademik siswa, dan meminimalkan dampak *bullying* pada prestasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar melalui Pelibatan Orang Tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan*

- Pengabdian*, 3(1), 175–182.
- Afni, N., Suarni, N. K., Margunayasa, I. G., & Nurgufriani, A. (2024). Dampak Bullying terhadap Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2).
- Afriani Hsb, N., Hasibuan, S. B., & Siregar, L. A. (2023). Analisis Perilaku Bullying di SD Negeri 0115 Sibuhuan. *Jurnal Estupro*, 8(3), 30–38.
- Akbar, M. A., Khairunnisa, K., Pepayosa, E., Sari, M. T., & Wahyuni, A. (2024). Kajian Literature: Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 76–81.
- Argadinata, H., Majid, M., & Benty, D. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Program Anti-Bullying: Perspektif Multikultural Berbasis Human Relation. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Ariani, A. D., & Prawitasari, N. Y. (2024). Efektivitas Peran Komisi Perlindungan Anak Indonesia dalam Menangani Masus Bullying terhadap Anak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13103–13112.
- Aziza, N. (2024). Analisis Dampak Bullying terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik (Studi Kasus). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)*, 130–137.
- Carmona-Rojas, M., Ortega-Ruiz, R., Romera, E. M., & Bravo, A. (2023). Aggressive and Defensive Behaviour, Normative, and Social Adjustment in the Complex Dynamics of School Bullying. *Psychosocial Intervention*, 32, 165–175. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:230598387>
- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah. *Journal Educatione*, 1(2).
- Dewanti, N. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran dan Bentuk Penilaian pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ortopedagogia*, 7(1), 19–22.
- Doremus, W. A. (2023). Prevention and Intervention of Bullying and Cyberbullying in Schools. Position Statement. Revised. *National*

- Association of School Nurses.*
- Hada, G. S., & Erna, E. Z. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) dalam Membangun Karakter di Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 7(1), 63–71.
- Hamidaturrohmah, H., Irfana, S., & Surayya, S. (2020). Implementasi Pembelajaran dengan Konsep Ramah Anak dalam Membangun Empati Siswa di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 2(1).
- Hopeman, T. A. (2020). Dampak Bullying terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52–63.
- Khinich, E. (2021). Bullied at School: Improving the Odds for Our Children. *BU Journal of Graduate Studies in Education*, 13(1), 11–16.
- Larasati, T. S., & Widiarto, T. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Model Teams Games Tournament Mata Pelajaran IPAS Kelas V. *Janacitta*, 7(1), 11–19.
- Lestari, D. P., Attalina, S. N. C., & Zumrotun, E. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Latar Belakang Keluarga Broken Home di Kelas 3 Sd Al-Islam Pengkol Jepara. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 735–749.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1245–1251.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898.
- Rahman, A. P., Zuhroh, N., Fahma, A., Rahma, M. F., Tazkia, M. N., Zultianda, R., Baihaqi, M. A., & Nihayah, A. Z. (2024). Penguatan Nilai Etika dan Moral Melalui Sosialisasi Anti Bullying: Studi Kasus SD Negeri 02 Desa Banyuurip. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 25–34.
- Rofiqoh, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023). Urgensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 5(1), 538–546.
- Rohmah, A. N., & Amar, A. (2020). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Penyelenggara Pendidikan. *IBTIDA'*, 1(2), 151–170.
- Sari, N., & Devra, D. D. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dalam Mengatasi Kasus Bullying pada Peserta Didik. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 82–87.
- Setiani, A. P., & Hidayah, L. N. (2024). Dampak Bullying terhadap Kesehatan Psikologis Siswa. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 41–50.
- Sinaga, W. A., Gulo, I. S. M., Situmorang, R. A., Sihombing, S. F. Y., Sitindaon, D., & Siahaan, S. (2024). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pengaruh Bullying di SDS ST. Antonius Medan. *Journal Innovation In Education*, 2(4), 116–124.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying dan Cara Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalameda*, 1(04), 496–504.
- Sunanah, S., Nurhaliza, A., Shakila, A., Ulpah, D. N., Rahmaldi, D., Farida, D. N., Maulida, I., Ashilah, M., Rahmawati, N. A., & Saputra, R. F. (2025). Analisis Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 31–45.
- Tobing, J. A. D. E., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Mental Anak terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1882–1889.